

HUBUNGAN HASIL BELAJAR METODE MENGAJAR KHUSUS DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Dina Afitriani¹, Indrati Kusumaningrum²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: dinaafitriani22@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kemampuan mengajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperoleh. Kemampuan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) tergolong rendah, namun memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar PLK yang tinggi mungkin dipengaruhi oleh hasil belajar Metode Mengajar Khusus (MMK) yang tinggi. MMK merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah PLK. Mahasiswa Prodi PTB tidak dapat mengikuti mata kuliah PLK sebelum lulus mata kuliah MMK. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa program studi PTB FT UNP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tergolong pada jenis penelitian deskriptif yang bersifat korelasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 134 responden yang diambil secara acak. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu r hitung=0,069, sedangkan r tabel=0,1697, yang berarti r hitung < r tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel berada dalam kategori sangat rendah dengan koefisien determinan sebesar 0,48%. Besarnya signifikansi menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung=0,795 sedangkan t tabel=1,656, berarti t hitung < t tabel. Jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa prodi PTB FT UNP.

Kata Kunci: Hasil Belajar, MMK, PLK

Abstract : *The problem in the Educational Field Practice (PLK) course is that there is a gap or mismatch between student's teaching abilities and the learning outcomes obtained. The teaching ability of PTB students is low, but they get high learning outcomes. High PLK learning outcomes may be influenced by high Special Teaching Methods (MMK) learning outcomes. MMK is a prerequisite course for taking PLK courses. PTB study program students cannot take PLK courses before passing the MMK courses. This study aims to see the relationship between MMK learning outcomes and PLK learning outcomes for PTB FT UNP student. This study uses a quantitative approach, belonging to the type of descriptive research that is correlational. The number of samples used was 134 respondents who were taken randomly. The data analysis technique used is Pearson Product Moment correlation. The results of this study are r arithmetic=0,069, while r table=0,1697, which means r arithmetic < r table. These results indicate that the correlation between the two variables is in the very low category with a determinant coefficient of 0,48%. The magnitude of the significance using the t test is obtained by the t value=0,795 while t table=1,656, meaning t count < t table. So there is no significant relationship between MMK learning outcomes and PLK learning outcomes for PTB FT UNP study program students.*

Keyword : *Learning Outcomes, MMK, PLK.*

PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya manusia yang dimiliki bangsa tersebut. Melalui pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Menyadari hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkompotensi dibidangnya, memiliki kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu universitas yang menghasilkan lulusan calon guru yang kompeten. Fakultas Teknik adalah salah satu fakultas yang ada di UNP yang memiliki enam jurusan, satu diantaranya adalah jurusan Teknik Sipil. Jurusan Teknik Sipil terdiri dari tiga program studi, yaitu S1 Pendidikan Teknik Bangunan, S1 Teknik Sipil dan DIII Teknik Sipil dan Bangunan Gedung. S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) merupakan program studi yang menghasilkan lulusan sebagai tenaga pendidik, yaitu guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Bangunan.

Program studi PTB membekali mahasiswanya dengan berbagai mata kuliah yang berkompoten dalam bidang pendidikan, baik secara teori maupun praktik, seperti mata kuliah Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pedagogi Kejuruan, Metode Mengajar Khusus dan mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan. Pada mata kuliah Media Pembelajaran mahasiswa mempelajari tentang pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan oleh mahasiswa calon guru untuk mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah mata kuliah yang mempelajari tentang proses penilaian pembelajaran. Pedagogi kejuruan merupakan mata kuliah yang membahas tentang kurikulum, desain instruksional, taksonomi belajar, strategi dan metode pembelajaran teori dan praktik, manajemen kelas dan pengajaran mikro.

Ketiga mata kuliah di atas akan diterapkan secara langsung dalam pengajaran mikro atau Metode Mengajar Khusus (MMK). MMK merupakan suatu mata kuliah yang bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa menjadi guru sebelum memasuki sekolah yang sebenarnya. Pada mata kuliah MMK, mahasiswa akan mendapatkan materi tentang konsep dasar pengelolaan kelas, jenis keterampilan mengajar, keterampilan menjelaskan dan memberi pertanyaan serta keterampilan memberikan penguatan dan variasi

belajar. Kegiatan belajar difokuskan pada keterampilan mengajar di bawah bimbingan dosen pembimbing.

Berdasarkan data yang diperoleh dari logbook dosen pengampu mata kuliah MMK, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah pada proses pembelajaran MMK, yakni kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian mahasiswa tidak menguasai materi yang disampaikan. Kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menyampaikan materi dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Mahasiswa juga kurang mampu mengelola kelas dan jarang terjadinya interaksi dengan siswa. Dari masalah tersebut, menimbulkan dampak pada nilai yang diperoleh mahasiswa PTB. Pada tiga tahun terakhir terdapat masih ada beberapa mahasiswa yang mendapat nilai kurang dari standar (nilai B). Selanjutnya mahasiswa yang telah lulus mata kuliah MMK dapat mengambil mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

Mata kuliah PLK adalah mata kuliah praktek mengajar mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah latihan. PLK bertujuan untuk member pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik. Setelah menyelesaikan mata kuliah PLK, diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (pedagogik, profesional, kepribadian dan social). Saat pelaksanaan PLK, mahasiswa juga mengalami masalah-masalah yang dialami pada saat perkuliahan MMK. Mahasiswa kurang menguasai materi yang diajarkan, kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran dan ketidakmampuan mengelola kelas.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Suziana (2018) yang menyatakan bahwa guru pamong beranggapan mahasiswa saat melaksanakan PLK terkesan kurang mampu dalam pengelolaan kelas. Anggapan tersebut muncul karena ketika diamati mahasiswa hanya menerangkan pelajaran dan jarang terjadi ineraksi dengan siswa. Selain itu mahasiswa juga kurang mempersiapkan strategi pembelajaran dari sisi media pembelajaran. Kewibawaan sebagai calon guru juga masih kurang. Namun masalah-masalah mengenai kemampuan mengajar mahasiswa tidak sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh. Kemampuan mengajar mahasiswa PLK masih rendah, namun memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini menimbulkan kesenjangan sehingga muncul pertanyaan apakah hasil belajar PLK yang

tinggi dipengaruhi oleh hasil belajar MMK yang tinggi? Oleh karena itu maka dilakukan penelitian mengenai hubungan hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa Prodi PTB FT UNP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena data dan informasi dihasilkan dalam bentuk angka yang dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif yang bersifat korelasi, yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel menurut Lubis (2011:16). Merujuk pada judul penelitian ini “Hubungan Hasil Belajar Metode Mengajar Khusus dengan Hasil Belajar Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa Prodi PTB FT UNP” maka yang akan diteliti ada tidaknya hubungan atau korelasi antara kedua variabel yaitu hasil belajar MMK dan hasil belajar PLK. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa prodi S1 PTB, bertempat di Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 untuk pengumpulan data hasil belajar PLK dan bulan Agustus-September 2021 untuk pengumpulan data hasil belajar MMK.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah lulus mata kuliah Metode Mengajar Khusus dan Praktek Lapangan Kependidikan yang berjumlah 145 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random sederhana (*simple random sampling*). Teknik random berarti semua elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dari jumlah populasi yang telah diuraikan sebelumnya, jumlah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah MMK dan PLK adalah sebanyak 145 orang. Pada penelitian ini digunakan seluruh populasi untuk mengetahui hubungan hasil belajar MMK dan hasil belajar PLK. Setelah dilakukan pengumpulan data, jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 134 mahasiswa. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 134 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar mata kuliah Metode Mengajar Khusus yang diperoleh dari tata usaha Jurusan Teknik Sipil FT UNP dan dosen-dosen pengampu mata kuliah MMK. Kemudian hasil belajar mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan yang diperoleh dari Kepala Pusat PPL LP3M Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang

diperoleh dari literatur atau arsip-arsip yang ada. Data yang diperoleh berupa jumlah mahasiswa dan hasil belajar pada mata kuliah MMK dan PLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Data daftar nama dan jumlah mahasiswa MMK diperoleh dari Tata Usaha Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Selanjutnya dilakukan pencarian kontak dosen-dosen pengampu mata kuliah MMK dan dihubungi untuk mengumpulkan data hasil belajar MMK. Kemudian dilakukan pengumpulan hasil belajar PLK di pusat PPL LP3M Universitas Negeri Padang.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK. Kemudian teknik analisis inferensial dalam bentuk korelasi dipakai untuk melihat hubungan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK. Oleh karena itu digunakan analisis data seperti di bawah ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan masing-masing variabel yaitu hasil belajar MMK (X) dan hasil belajar PLK (Y). Deskripsi data yang diungkapkan (Priyatno, 2008) adalah skor tertinggi (maksimum), skor terendah (minimum), rata-rata skor (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviasi*). Perhitungan analisis deskripsi data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel yaitu hasil belajar MMK (X) dan hasil belajar PLK (Y).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel hasil belajar MMK (X) dan hasil belajar PLK (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel hasil belajar MMK (X) dengan variabel hasil belajar PLK (Y), maka digunakan analisis korelasi. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan program

SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.

b. Uji Signifikan

Uji signifikan bertujuan untuk menguji keberartian nilai korelasi yang diperoleh menggunakan rumus uji t (Sugiyono, 2015:257).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (1)$$

c. Uji Koefisien Determinan

Untuk melihat besar kecilnya hubungan atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus (Sugiyono, 2015:259):

$$KP = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang data yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah. Data diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 23. Dari hasil analisis data kemudian dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data penelitian. Berikut ini adalah deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, analisis korelasi dan pembahasannya.

A. Deskripsi Data

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel hasil belajar MMK (X) dan variabel hasil belajar PLK (Y).

1. Deskripsi Data Hasil Belajar MMK

Data hasil belajar MMK mahasiswa dikumpulkan melalui dosen pengampu mata kuliah MMK. Banyaknya responden untuk nilai MMK adalah sebanyak 134 mahasiswa. Dari data diketahui bahwa distribusi nilai MMK menyebar dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 89,80. Berdasarkan distribusi nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 83,1799 dan simpangan baku sebesar 3,63250.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar PLK

Data hasil belajar PLK mahasiswa diperoleh dari arsip Kepala Pusat PPL LP3M Universitas Negeri Padang. banyaknya responden untuk nilai PLK adalah sebanyak 134 mahasiswa. Dari data diketahui bahwa distribusi nilai MMK menyebar dari nilai terendah 77,57 dan nilai tertinggi 97,50. Berdasarkan distribusi nilai tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar PLK sebesar 90,5269 dan simpangan baku sebesar 3,63658.

B. Hasil Uji Persyaratan Analitis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov (Uji K-S) menggunakan program SPSS versi 23. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar MMK dan variabel hasil belajar PLK berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah data variabel hasil belajar MMK mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel hasil belajar PLK. Pengujian linearitas dilakukan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 23. dapat disimpulkan bahwa data pada variabel hasil belajar MMK mempunyai hubungan yang linear dengan variabel hasil belajar PLK mahasiswa prodi PTB FT UNP.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa prodi PTB adalah 0,069, $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,069 < 0,1697$). Jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi nilai korelasi, maka nilai korelasinya berada dalam kategori sangat rendah. Sedangkan taraf signifikannya adalah $0,430 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,069\sqrt{134-2}}{\sqrt{1-0,069^2}} = 0,795$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,795, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,656 pada taraf signifikan 0,05 dan $df = n - 2 = 134 - 2 = 132$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,795 < 1,656$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Uji Koefisien Determinan

Untuk melihat besar kecilnya hubungan atau sumbangan variabel hasil belajar MMK (X) terhadap variabel hasil belajar PLK (Y).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,069^2 \times 100\% = 0,48\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,48%. Jadi besarnya hubungan variabel hasil belajar MMK (X) terhadap variabel hasil belajar PLK (Y) yaitu 0,48%. Dengan kata lain, persentase sumbangan pengaruh variabel hasil belajar MMK terhadap variabel hasil belajar PLK sebesar 0,48%, sedangkan sisanya sebesar 99,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan kajian teori, hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah melalui berbagai pengalaman dan aktivitas dalam belajar. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil analisis yang telah dilakukan bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, yaitu terdapat hubungan antara hasil belajar mata kuliah MMK dengan hasil belajar mata kuliah PLK mahasiswa Prodi PTB FT UNP. Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar mata kuliah MMK dengan hasil belajar mata kuliah PLK mahasiswa Prodi PTB FT UNP. Artinya jika mahasiswa memperoleh hasil belajar MMK tinggi, maka belum tentu mahasiswa tersebut memperoleh hasil belajar PLK yang tinggi pula. Seperti pada data yang telah dikumpulkan, dapat dilihat bahwa terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai MMK di atas rata-rata kelompok namun memperoleh nilai PLK di bawah rata-rata kelompok, atau sebaliknya.

Metode Mengajar Khusus (MMK) merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara sederhana (mikro). Penerapan metode pembelajaran mikro mampu mengembangkan perilaku guru dalam lingkungan belajar dengan baik, karena memberikan wadah bagi para mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dan melakukan praktik mengajar agar memenuhi kompetensi profesional yang diajarkan. MMK bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa calon

guru untuk berlatih mendemonstrasikan keterampilan dan kemampuan yang terintegrasi untuk bekal dalam melakukan praktek mengajar di sekolah.

MMK berfungsi sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar dan sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar di lapangan. Mahasiswa calon guru akan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan latihan mengelola pembelajaran yang lebih efektif tanpa memperhitungkan kebutuhan dan tuntutan siswa di kelas yang sebenarnya. MMK melatih calon guru untuk secara sistematis menganalisis dan mengevaluasi cara mengajarnya. Dalam hal ini, para calon guru berlatih keterampilan mengajar tertentu sampai mereka mampu menguasainya sebelum tampil di situasi pembelajaran di kelas yang sebenarnya, yang komponen dan suasananya lebih kompleks.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah suatu program dalam pendidikan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga mahasiswa siap secara mandiri mengemban tugas sebagai seorang guru. PLK bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa S1 prodi kependidikan dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan penguasaan materi bidang studi secara utuh.

PLK bertujuan agar mahasiswa calon guru mampu menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas secara baik dan berhasil. Manfaat PLK bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan. Khusus bagi calon guru praktik mengajar bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Melalui PLK, diharapkan mahasiswa calon guru mampu menjadi guru yang profesional dan mempunyai dedikasi tinggi dalam pengabdian.

Mata kuliah MMK merupakan prasyarat untuk mengambil dan mengikuti mata kuliah PLK, karena MMK memberikan wadah bagi para mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dan melakukan

praktik mengajar agar memenuhi kompetensi profesional. Mahasiswa calon guru secara intensif bisa berlatih keterampilan mengajar selama sesi presentasi pembelajaran mikro, serta mendapatkan umpan balik dari dosennya secara langsung untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keterampilan mengajarnya sehingga mereka bisa memperbaiki diri kedepannya. Mahasiswa harus menguasai keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran mikro sebelum melaksanakan praktek lapangan di sekolah sebenarnya dengan skala yang lebih kompleks. Pembelajaran mikro bukan pengganti program pengalaman lapangan, melainkan bagian dari program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas. Agar dapat melaksanakan PLK secara baik, mahasiswa tentunya harus lulus mata kuliah MMK yang merupakan wadah latihan dasar mengajar.

Kedua mata kuliah MMK dan PLK sama-sama bertujuan untuk melatih dan mengaplikasikan kemampuan mengajar mahasiswa, sehingga diharapkan kedua mata kuliah tersebut saling berhubungan satu sama lain. Namun pada kenyataannya, berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan didapat bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK mahasiswa Prodi PTB FT UNP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan Endang Suziana (2018) dengan hasil yang diperoleh menunjukkan variabel hasil belajar MMK dan kemampuan mengajar mahasiswa PLK tidak memiliki hubungan yang signifikan. Arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif. Artinya hasil belajar MMK berhubungan negatif dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK dan tidak berkorelasi signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Kegiatan PLK yang dilaksanakan mahasiswa sangat kompleks dan jauh berbeda dengan pelaksanaan MMK secara mikro atau disederhanakan. Hal ini membuat mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan pada saat pelaksanaan PLK, seperti mahasiswa kurang mampu dalam pengelolaan kelas, kurang mempersiapkan strategi pembelajaran dari segi media pembelajaran. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penguasaan materi dan kewibawaan sebagai seorang calon guru juga dirasa masih kurang. Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa PLK dapat disebabkan oleh bekal ilmu dan keterampilan yang tidak mendalam

serta tidak adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar oleh mahasiswa itu sendiri.

Perolehan hasil belajar yang tinggi oleh mahasiswa PLK tidak hanya dinilai dari kemampuan mengajar mahasiswa di kelas. Seperti yang telah dibahas pada kajian teori, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari siswa sendiri, seperti kondisi kesehatan fisik dan kejiwaan siswa. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolah. Dan faktor partisipasinya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian PLK meliputi penilaian lembar observasi, media ajar yang digunakan, lembar kegiatan peserta didik, manajemen sekolah, kehidupan bermasyarakat, penilaian *non teaching*, dan penilaian laporan PLK oleh dosen pembimbing PLK. Jadi nilai PLK yang diperoleh mahasiswa tidak hanya berfokus pada penilaian di dalam kelas, tetapi juga penilaian di luar kelas yang dinilai oleh guru pamong dan laporan PLK yang dinilai oleh dosen pembimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Metode Mengajar Khusus dengan hasil belajar Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Kontribusi hasil belajar Metode Mengajar Khusus terhadap hasil belajar Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah 0,48%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar MMK dengan hasil belajar PLK. Hasil belajar PLK tidak semata-mata dipengaruhi oleh hasil belajar MMK, tapi masih ada variabel lain yang tidak ditentukan oleh peneliti. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperbaiki kemampuan mengajar mahasiswa, sehingga tidak terdapat lagi kesenjangan atau ketidaksesuaian kemampuan mengajar mahasiswa dengan hasil belajar PLK.

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi dosen untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa, sehingga dapat mengurangi masalah-masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PLK. Identifikasi mengenai permasalahan mahasiswa PLK juga

dapat digunakan oleh pengelola PLK sebagai pertimbangan untuk melakukan evaluasi dari masalah-masalah tersebut. Diharapkan ada kerjasama antara dosen dan pengelola PLK dalam menyusun strategi untuk permasalahan maha siswa PLK agar tidak terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Syahron. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Suka Bina Press.

Priyatno, Duwi. (2008). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suziana, Endang (2018). Hubungan Hasil Belajar MMK dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK FT UNP. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.